



EKSISTENSI GRUP MUSIK KERONCONG GEMA IRAMA DI DESA GEDONGMULYA KECAMATAN LASEM

Wibi Ardi Alvianto✉, Wagiman Joseph

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:

*Existence, Forms
Performances, Keroncong.*

Abstrak

Perkembangan musik keroncong di desa Gedongmulya, kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang mengalami pasang surut, karena struktur masyarakat pinggir Pantai Utara Jawa yang kebanyakan menyukai musik dangdut. Kemudian muncul grup musik Gema Irama dengan warna musik keroncong mampu menarik antusias masyarakat desa Gedongmulya kecamatan Lasem, mengapa grup Gema Irama memilih warna musik keroncong ditengah masyarakat pinggir Pantai Utara Jawa yang notabene menyukai musik dangdut dan kenapa akhirnya grup Gema Irama dapat eksis dengan membawakan musik keroncong. Faktor-faktor yang mendukung ke eksistensian grup musik keroncong Gema Irama di desa Gedongmulya kecamatan Lasem terdiri dari manajemen grup musik keroncong Gema Irama, struktur organisasi, bentuk pertunjukan dan keberadaan grup musik keroncong Gema Irama. Bentuk penyajian meliputi urutan pertunjukan mulai dari persiapan, pembukaan, pertunjukan inti dan penutup. Tempat pentas dan panggung meliputi tata suara dan tata rias.

Abstract

Developments in the village Gedongmulya keroncong music, Lasem district, District Apex have ups and downs, because the structure of the edge of the North Coast of Java are most like dangdut music. Then came the rhythm of the music group echoes the color of keroncong music is able to attract enthusiastic villagers Gedongmulya Lasem district, why the group chose the color echo rhythm keroncong music in the community side of the North Coast of Java which is actually like dangdut music and why eventually Gema group can exist with the rhythm of the music bring keroncong. The factors that support to the group eksistensian keroncong music echoes in the village Rhythm Gedongmulya Lasem district consists of the management group Gema rhythm keroncong music, organizational structure, shape the show and the existence of keroncong music group Gema rhythm. Forms of presentation includes performances starting from the preparation sequence, opening, and closing performances core. Place and stage performances include sound and cosmetology.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: wiibii.square@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perkembangan musik keroncong di Indonesia mendapat apresiasi yang cukup besar dari masyarakat di Indonesia, banyak acara-acara musik keroncong, baik itu konser-konser sampai lomba-lomba bermain musik keroncong. Besarnya antusias masyarakat sehingga musik keroncong dapat dikenal sampai ke pelosok-pelosok Nusantara. Salah satunya di kabupaten Rembang, pada tahun 1960 oleh tiga orang tokoh pecinta musik keroncong, yaitu: almarhum bapak Prajitno, almarhum bapak Selamat, dan bapak Daryono. Ketiga orang tokoh tersebut adalah penggerak utama perkembangan musik keroncong di kabupaten Rembang dan sekitarnya.

Dinamika perkembangan musik keroncong di wilayah kabupaten Rembang pun akhirnya mengerucut di seputaran wilayah kecamatan Lasem, khususnya di desa Gedongmulya. desa Gedongmulya adalah salah satu desa yang terletak di sepanjang kawasan pantai Utara Jawa, tepatnya di kecamatan Lasem, kabupaten Rembang provinsi Jawa Tengah, yang mana memiliki struktur masyarakat dan kesenian daerah yang beranekaragam.

Warga daerah di kawasan Pantai Utara Jawa memiliki apresiasi yang tinggi terhadap kesenian musik daerah. Kebanyakan dari mereka menyukai jenis musik dangdut, sebagai ekspresi berkesenian musik, demikian juga dengan warga desa Gedongmulya, yang terletak juga di sepanjang Pantai Utara Jawa, sangat menyukai musik dangdut. Tetapi hal yang menarik adalah ketika grup musik keroncong Gema Irama muncul dan mulai mengisi dinamika musik di desa Gedongmulya kecamatan lasem, dengan struktur masyarakat desa Gedongmulya yang kebanyakan menyukai musik dangdut grup musik Gema Irama justru malah memilih musik yang mempunyai warna lain, yaitu keroncong.

Dalam perjalanannya ternyata grup Gema Irama dapat eksis dan mampu menarik antusias masyarakat Gedongmulya kecamatan Lasem dengan musik keroncong yang mereka bawakan.

METODE

penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu: sebuah rangkaian penelitian yang pada akhirnya, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Moleong 2001:3).

Model pendekatan secara deskriptif kualitatif adalah suatu model pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengungkap, ataupun memecahkan masalah dengan melakukan pengukuran kualitas ataupun mutu daripada obyek penelitian tersebut, secara sistematis, faktual, dan akurat. (Arikunto, 2006: 7)

Produk daripada model pendekatan ini, pada umumnya berupa kata-kata dan gambar, yang tidak mementingkan nilai berupa angka-angka. Penulis menyakini bahwa model pendekatan semacam ini dapat secara tepat dan efektif untuk menggambarkan, mengkaji, dan membedakan eksistensi grup musik keroncong Gema Irama di desa Gedongmulya, di Kecamatan Lasem. Melalui sebuah rangkaian proses penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, penulis telah berhasil mendapatkan berbagai macam bentuk data tentang keseluruhan eksistensi grup musik keroncong Gema Irama di desa Gedongmulya, di Kecamatan Lasem.

Dengan menggunakan model pendekatan secara deskriptif kualitatif ini, penulis dapat mengarahkan seluruh rangkaian proses penelitian untuk berfokus kepada pengkajian dan pembedahan secara kualitatif terhadap seluruh data dan materi yang telah didapatnya dari serangkaian proses penelitian, yang telah dilakukannya (Sugiyono 2005: 24).

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data interaktif. Menurut Miles & Huberman (dalam Sumaryanto, 2007), analisis data interaktif dibagi ke dalam tiga tahap, antara lain reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan / verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap kelompok organisasi pasti memiliki sistem manajemen, tujuannya adalah untuk mengatur semua hal yang berhubungan dengan organisasi tersebut. Sistem manajemen yang dibuat juga bertujuan untuk mengembangkan organisasi tersebut agar lebih baik dan tetap eksis. Faktor-faktor yang mendukung eksistensi grup Gema Irama:

Manajemen Grup Keroncong Gema Irama

Begitu juga dengan grup keroncong Gema Irama, manajemen yang mereka buat memiliki tujuan agar grup keroncong mereka dapat tetap diterima oleh masyarakat dan eksistensinya di dunia musik tanah air tetap bertahan.

Di dalam manajemen terdapat juga struktur organisasi yang dibuat untuk mengatur beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan grup keroncong Gema Irama, mulai dari jadwal latihan, jadwal manggung, pengaturan pemasukan dan pengeluaran uang dan kesekretariatan. Orang-orang yang terdapat dalam struktur organisasi grup keroncong Gema Irama adalah sanak saudara sendiri, mulai dari ketua sampai anggota. Hal ini yang sangat mendukung eksistensi grup keroncong Gema Irama, karena yang memegang kendali adalah manajemen keluarga.

Kemudian sejarah perkembangan grup musik keroncong Gema Irama yang merupakan warisan dari generasi sebelum Gema Irama, yaitu dari grup HAMKRI yang dulu dipegang oleh tiga orang tokoh

keroncong yaitu almarhum bapak Prajitno, almarhum bapak Selamat, dan bapak daryono, kemudian grup Pensiunan Pegawai Negeri yang dulu dipegang oleh Almarhum bapak Selamat dan bapak Daryono, dan saat ini dilanjutkan oleh bapak Ali Arifin yang masih ada kaitan Saudara dengan Almarhum bapak Selamat yang membentuk grup Gema Irama.

Eksistensi grup musik keroncong Gema Irama dapat bertahan karena satu tujuan yang sama dari semua personil Gema Irama, yaitu hanya ingin melestarikan musik keroncong di desa Gedongmulya kecamatan Lasem kabupaten Rembang, sehingga saat ini grup Gema Irama hanya menerima panggilan untuk mengisi acara hanya dikawasan kabupaten Rembang dan sekitarnya.

Musik keroncong yang dibawakan oleh grup Gema Irama adalah musik keroncong asli seperti halnya grup-grup keroncong lainnya, tapi grup musik keroncong Gema Irama tidak hanya memainkan lagu-lagu asli keroncong saja, tapi juga bisa membawakan musik pop, dangdut, dan melayu yang dibawakan dengan irama keroncong.

Agenda Latihan Rutin Grup Musik Keroncong Gema Irama

Latihan grup musik keroncong Gema Irama rutin dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu pukul 20.00 sampai 23.00. Proses latihan grup keroncong Gema Irama juga dijadikan sarana silaturahmi dari setiap personil juga masyarakat setempat, bahkan sering juga mengundang pejabat desa seperti kepala desa Gedongmulya yaitu bapak Budi Istanto untuk hadir dan menyumbangkan suara emasnya dengan diiringi grup Gema Irama. untuk tempat latihan grup keroncong Gema Irama yaitu di rumah bapak Ali Arifin.

Ciri Khas

Grup keroncong Gema Irama dalam setiap penampilannya selalu menyajikan

kehangatan kepada setiap pendengarnya, dengan gaya khas penyanyinya yang selalu mengajak pendengar untuk ikut menyanyi dan mengobrol seputar nostalgia lagu yang sedang dinyanyikan. Kemudian membuka waktu untuk mempersilahkan pendengar menyumbangkan suara mereka dalam sebuah lagu. Keunikan lainnya dalam grup keroncong Gema Irama terdapat pada aransemen tiap lagu yang dibawakan oleh grup keroncong Gema Irama, terdapat progresi-progesi akord yang bervariasi sehingga memperindah tampilan musik keroncong yang sedang dibawakan grup Gema Irama.

Panggilan Pentas

Kehadiran grup musik keroncong Gema Irama mendapat sambutan baik dari masyarakat desa Gedongmulya, kecamatan Lasem, dimana keberadaan grup musik keroncong ini dapat membuat setiap pendengarnya bernostalgia melalui lagu-lagu yang dibawakan oleh grup musik keroncong Gema Irama. Sudah banyak *event* di desa Gedongmulya, kecamatan Lasem yang dimeriahkan oleh alunan musik keroncong grup Gema Irama, antara lain.

Acara Ulang Tahun ke Lima Bank Kredit Kecamatan Lasem

Dalam acara ulang tahun ke lima Bank Kredit Kecamatan Lasem ini grup musik keroncong Gema Irama mengisi 10 lagu. Kemudian para personil grup musik keroncong Gema Irama mengenakan kostum batik berwarna hijau yang memang menjadi seragam wajib ketika mereka pentas.

Acara Serah Terima Jabatan Kapolres Rembang

Dalam acara serah terima jabatan Kapolres Rembang, grup musik keroncong Gema Irama mendapat kesempatan untuk memeriahkan acara dengan melantunkan 8 lagu keroncong yang sebelumnya memang sudah di request oleh pihak penyelenggara

acara. Tentunya seluruh personil grup musik keroncong Gema Irama merasa terhormat dan bangga dapat menghibur seluruh personil kepolisian di kabupaten Rembang. Dalam acara ini para personil juga mengenakan kostu batik berwarna hijau. Acara berlangsung dengan lancar dan para pecinta musik keroncong merasa puas atas request yang dibawakan dengan apik oleh grup musik keroncong Gema Irama.

Acara Khitanan Putra dari Bapak Adi Fandy Kapolres Rembang

Untuk kedua kalinya grup musik keroncong Gema Irama mendapatkan kesempatan untuk menghibur bapak Adi Fandy kapolres Rembang sekeluarga. Acara diadakan di rumah dinas bapak kapolres Rembang, yang dimeriahkan oleh lagu-lagu keroncong yang dibawakan grup musik keroncong Gema Irama. seluruh keluarga besar bapak kapolres Rembang sangat terhibur dengan penampilan grup musik keroncong Gema Irama.

Acara Pernikahan di Desa Soditan Kecamatan Lasem

Dalam acara pernikahan di desa Soditan kecamatan Lasem ini, grup musik keroncong Gema Irama mengenakan seragam yang sama yaitu batik berwarna hijau. Lagu keroncong yang dibawakan sebanyak 10 lagu. Suasana pernikahan menjadi sangat meriah ketika vokalis grup musik keroncong Gema Irama melantunkan lagu bengawan solo ciptaan Gesang. Semua tamu undangan sangat menyukai lagu bengawan sol karena syair dan melodi yang begitu kental melekat dihati pecinta musik keroncong.

Bentuk Penyajian

Pertunjukan musik dalam penyajiannya terdapat beberapa unsur yang menjadikan prtunjukan itu menarik untuk ditonton. Dalam pertunjukan musik keroncong grup Gema Irama, jika dilihat dari jumlah pemainnya dapat digolongkan

sebagai pertunjukan ansembel kecil, karena memadukan beberapa jenis alat musik yang memiliki karakter suara berbeda-beda. Penyajian pertunjukan musik keroncong grup Gema Irama mengandung unsur sebagai berikut:

Pertunjukan musik keroncong grup Gema Irama dipandu oleh salah satu penyanyi yang merangkap sebagai MC (*Master Of Ceremony*). Urutan penyajian pertunjukan grup keroncong Gema Irama sebagai berikut:

Persiapan

Sebelum acara dimulai pemimpin grup keroncong Gema Irama memberikan intruksi untuk mengecek semua komponen pertunjukan yang terdiri atas kesiapan alat musik, microfone, sound system, letak tempat duduk pemain dan tempat berdiri untuk penyanyi. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahan teknis dalam pertunjukan keroncong grup Gema Irama. setelah pengecekan selesai, pimpinan grup keroncong Gema Irama memberikan intruksi kepada semua pemain agar mengurutkan lagu yang sudah disiapkan sejak awal, yaitu tujuh lagu, tujuh lagu itu adalah lagu pokok yang akan dibawakan grup keroncong Gema Irama, tetapi mereka tetap menerima request dari penonton yang dibatasi yaitu 4 lagu. Dalam persiapan ini biasanya memakan waktu 10 menit.

Pembukaan

Setelah semua persiapan diatas selesai, penyanyi yang merangkap sebagai MC (*Master Of Ceremony*) atau disebut pembawa acara membuka dengan memberikan salam kepada orang yang punya acara dan kepada semua tamu undangan sebagai penonton. Kemudian pembawa acara memperkenalkan semua pemain keroncong grup Gema Irama. untuk pembukaan biasanya memakan waktu 15 menit.

Pertunjukan Inti

Pertunjukan dimulai dengan memainkan satu lagu yaitu lagu Bengawan Solo, dinyanyikan oleh ibu diah sebagai penyanyi grup Gema Irama. seterusnya sampai lagu ke empat sesuai urutan lagu yang sudah disusun oleh pemimpin grup keroncong Gema Irama pembawa acara mempersilahkan penonton untuk request dan menyumbangkan suaranya.. Request pertama dibuka untuk dua lagu saja. sambil mendengarkan suara dari penonton, pembawa acara mengajak penonton lain untuk sekedar tepuk tangan atau berjoged bersama sesuai alunan musik keroncong yang sedang dimainkan Kemudian setelah dua lagu request selesai dilanjutkan lagi lagu sesuai dengan urutan sesuai dari pemimpin grup gema Irama. sampai lagu ke tujuh dibuka lagi request untuk dua lagu. Setelah semua lagu request selesai, maka selesai jugalah pertunjukan musik keroncong grup Gema Irama.

Penutup

Setelah pertunjukan musik keroncong grup Gema Irama selesai, pembawa acara mengucapkan terima kasih kepada penonton dan juga pihak yang mempunyai acara tersebut. Kemudian biasanya penonton memberikan tepuk tangan untuk menghormati dan memberikan penghargaan kepada seluruh personil grup keroncong Gema Irama, karena telah menyajikan sebuah pertunjukan yang apik dan dapat membuat penonton gembira menikmati dan bernostalgia dengan tembang-tembang yang dibawakan mereka.

Tempat Pentas atau Panggung

Tempat pentas atau panggung merupakan sarana penting yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya pertunjukan seni baik tari, drama ataupun musik. Letak atau posisi panggung dikondisikan sedemikian rupa dengan maksud agar pemain dapat dengan leluasa melakukan segala kegiatan pertunjukan diatas panggung, sehingga pertunjukan dapat

dinikmati dengan nyaman. (Hardjana, 1983: 30).

Pertunjukan musik keroncong grup Gema Irama dalam penataan panggungnya sudah diatur sedemikian rupa, formasi tempat duduk personil dan letak penyanyi sudah ditentukan sejak latihan. Sebelum pentas pemimpin dari grup keroncong Gema Irama sudah menjalin kesepakatan dengan pihak panitia akan bentuk dan letak panggung yang disediakan. Setelah semua disepakati oleh pihak panitia dan pemimpin grup keroncong gema Irama, barulah disampaikan keseluruhan personil grup keroncong Gema Irama.

Tata Suara

Dalam setiap pertunjukan tidak hanya tampilan yang dapat dilihat mata saja, tapi keindahan suara dari setiap nada yang dikeluarkan oleh pemain harus diperhatikan. Dalam penataan suara dari pertunjukan grup keroncong Gema Irama memakai *sound system* lengkap yaitu mixer, sound, kabel dan mikrofon. Untuk output beberapa alat musik tidak langsung menggunakan kabel instrumen yang disambungkan dari mixer langsung ke alat musik, tapi menggunakan mikrofon yang didekatkan dengan sumber suara alat musik tersebut, contohnya: cak, cuk, gitar dan cello bass. Untuk contra bass, biola, dan keyboard disambungkan langsung oleh kabel instrumen ke mixer. Bagian tersulit dari pengaturan mixer adalah memadukan dua hal tersebut diatas, karena terkadang mikrofone untuk alat musik tergeser, jadi suara kadang tidak terdengar, maka mixer menambah volume bagian alat musik yang mikrofonnya tergeser.

Tata Rias

Tata rias yang digunakan oleh penyanyi adalah tat arias yang sederhana meliputi pemakaian bedak, pensil alis dan lipstick berwarna merah. tujuannya agar wajah terlihat lebih cerah dan cantik. Dalam persiapannya penyanyi tidak menggunakan jasa rias salon melainkan berdandan sendiri

seperti kebanyakan wanita yang berdandan sehari-hari.

Dalam setiap pertunjukan keroncong grup Gema Irama, setiap penyanyi diwajibkan memakai busana yang sopan tetapi menarik, yang bertujuan agar sesuai dengan konsep pertunjukan musik keroncong yang khas dengan iramanya yang lembut.

Bernyanyi Keroncong

Menurut Hadi (2003: 23) Seorang penyanyi mempunyai gaya dan pembawaan lagu yang tersendiri. Hal ini berlaku bagi setiap penyanyi baik penyanyi Pop, Seriosa, Melayu, maupun penyanyi lagu-lagu keroncong. disamping mempunyai gaya yang tersendiri, untuk menyanyikan lagu-lagu keroncong diperlukan penguasaan terhadap gaya dan lekukan-lekukan yang khas. Pada penulisan lagu-lagu keroncong, biasanya pencipta lagu tidak menyertakan tanda-tanda lekuk maupun dinamika seperti halnya penulisan lagu-lagu seriosa. Hal ini karena komponis lagu-lagu keroncong yang terdahulu kurang memperhatikan tentang tulisan lagu-lagu ciptaannya, sehingga penyanyi itu sendirilah yang harus mengolah dan menghayati jiwa lagu-lagu tersebut. Jelasnya, seorang penyanyi keroncong itu harus bisa menjiwai lagu-lagu yang dimyamkan, dengan baik dan luwes. Luwes dalam arti si penyanyi harus dapat menempatkan lekuk-lekuk keroncong dan gayanya yang khas itu. Hal inilah yang perlu diperhatikan bagi seorang penyanyi keroncong, disamping lirik lagu juga menentukan. Disamping gaya dan lekuk-lekuk keroncong, masih ada lagi cara menyanyi lagu-lagu keroncong yang perlu diketahui yaitu: bernyanyi secara *ngandul (ioan-maatig)*. Bernyanyi secara *nggantung maat* itu banyak disukai oleh beberapa penyanyi keroncong, juga tidak dipersalahkan asal saja tidak melewati terlalu banyak birama yang telah ditentukan (Budiman, 1997: 16).

Penggunaan alat musik

Biola

Biola adalah alat musik yang cara memainkannya digesek. Dalam permainan musik keroncong biola bertugas mengisi melodi dalam setiap irama musik keroncong yang terletak pada introduksi, isian, *coda* dan *ending*. Menurut Rochaeni (1989: 13) setiap penyanyi keroncong harus memiliki ciri yang khas keroncong, mempunyai lekukan-lekukan yang tidak bisa ditulis dalam not angka dan not balok.

Flute

Flute adalah alat musik yang cara memainkannya ditiup. Dalam irama musik keroncong flute bertugas mengisi introduksi, isian, *coda* dan *ending*. Permainan flute bergantian dengan biola agar variatif.

Cello Petik (Kendangan)

Cello dimainkan dengan cara dipetik (*pizzicato*), biasanya dipetik dengan jari telunjuk dan ibu jari. Pada irama keroncong cello memainkan tiga sampai empat nada yang dipetik secara bergantian, atau paling sedikit dua nada dalam satu akordnya. Permainan cello petik sebetulnya mementingkan permainan individu yang kuat, sebab cello dalam irama keroncong bertugas sebagai gendang. (Budiman, 1997: 21)

Bass

Bass dimainkan dengan petikan jari telunjuk. Pada irama keroncong, bass hanya memainkan nada akord dan contranya. Namun juga diperbolehkan, apabila pada waktu tertentu membunyikan nada *terts* akord yang dimainkannya. Hal ini terjadi, apabila beberapa birama hanya memainkan satu akord saja dan agar tidak menjemukan boleh melakukan variasi dengan merangkainya dengan nada yang lain atau nada-nada yang terdekat. (Purwadi, 2003: 23).

Gitar Melodi

Gitar melodi untuk irama keroncong mempergunakan not 1/16 pada irama engkel dan 1/32 pada irama *double*. Cara memetik biasanya dengan menggunakan *tokel* (alat pemetik gitar yang terbuat dari plastik; plektrum). Nada-nada yang dirangkai dalam melodi ialah nada-nada akord yang dimainkannya. Disamping itu menggunakan nada-nada kromatis (nada tengahan) untuk memperhalus rangkaian melodi tersebut. (Bustomi, 1992: 32).

Cuk (Ukulele)

Ada berbagai cara memainkan ukulele, namun pada kesempatan ditampilkan dua bentuk permainan ukulele yaitu ukulele yang dimainkan dengan petikan jari tangan dan yang menggunakan tokel.

Cak (Banyo)

Cara memainkan banyo tidak begitu berbeda dengan cara memainkan ukulele, hanya pukulannya harus berlawanan dengan pukulan ukulele, pukulan banyo berpola singkop. Selain pukulan singkop ada juga yang memainkan dengan dipetik satu per satu seperti ukulele.

Jenis Lagu Keroncong

Dalam musik keroncong terdapat empat jenis lagu, yaitu: (1) keroncong asli, (2) langgam keroncong, (3) stambul I/ stambul II, dan (4) lagu ekstra. (Budiman 1997: 14).

Keroncong Asli

Untuk mengenal kembali lagu-lagu Keroncong Asli tempo dulu apalagi memiliki repertoire adalah sangat sulit. Lagu-lagu Keroncong Asli ini dahulu tidak ditulis, tetapi diturunkan secara lisan. Setelah mengalami perkembangan barulah *repertoire* lagu-lagu Keroncong Asli ini ditulis antara lain oleh Kusbini, seorang komponis dan penyanyi keroncong dari Surabaya yang mendapat julukan "Buaya Keroncong". (Harmunah 1997: 6). Bentuk, harmonisasi,

dan pembawaan yang khas dari Keroncong asli adalah sebagai berikut: (a) dalam tanggana mayor, (b) tanda sukut 4/4, (c) panjang 28 birama, (d) birama tanpa intro dan coda, (e) bentuk kalimat A – B – C, dinyanyikan dua kali, (f) introduksi secara improvisatoris, (g) pada tengah lagu ada interlude, yaitu pada birama kesembilan dan kesepuluh, (h) coda, berupa kadens lengkap, (i) bersyair secara improvisatoris.

Harmonisasi keroncong asli sebagai berikut:

A I . . . I . . . V . . . V . . . 4
 II . . . II . . . V . . . V . . . 4
 V . . . V . . . B IV . . . IV . . . 4
 interlude
 IV . . . IV . V . I . . . I . . . 4
 V . . . V . . . I . . . IV . V . 4
 C I . . . IV . V . I . . . I . . . 4
 V . . . V . . . I . . . I . . . 4
 Coda 28 birama

Contoh: “Kr. Bakti Pemuda” ciptaan Tjoek.S

Langgam

Menurut Kurniasih (2006: 7) langgam mempunyai bentuk, harmonisasi, dan pembawaan sebagai berikut: (a) dalam tanggana mayor dan tanggana yang diarahkan dari musik daerah, (b) tanda sukut 4/4, (c) panjang lagu 32 birama tanpa intro dan coda, (d) bentuk kalimat, A – A – B – A, (e) lagu dibawakan dua kali, ulangan kalimat A dibawakan secara instrumental, vokal baru masuk pada kalimat B, dan dilanjutkan kalimat A, (f) introduksi biasanya diambilkan empat birama terakhir dari lagu langgam tersebut, dan (g) coda berupa kadens lengkap.

Harmonisasi Langgam sebagai berikut:

Introduksi
 A I . . . IV . V . I . . . I . . . 4
 V . . . V . . . I . . . I . . .
 4
 A I . . . IV . V . I . . . I . . . 4
 V . . . V . . . I . . . I . . .
 4

B IV . . . IV . . . I . . . I . . . 4
 II . . . II . . . V . . . V . . . 4
 A I . . . IV . V . I . . . I . . . 4
 V . . . V . . . I . . . I . . .
 4
 C o d a . 32 birama

Contoh: Langgam “Bengawan Solo” ciptaan Gesang

Stambul

Stambul mempunyai dua bentuk yaitu: Stambul I dan Stambul II, Stambul I menurut Harmunah (1997: 7) ciri-ciri khas bentuk harmonisasi dan pembawaannya, adalah sebagai berikut: (a) dalam tanggana mayor, (b) tanda sukut 4/4, (c) panjang 16 birama tanpa intro dan coda, (d) bentuk kalimat, A – B, (e) bersyair secara improvisatoris, (f) introduksi merupakan improvisasi dengan peralihan pada akord Tonika ke akord Sub Dominan, (g) sering berbentuk musik dan vokal saling

Harmonisasi Stambul I sebagai berikut:

Introduksi
 A IV . . . IV . . . I . . . I . . . 4
 V . . . V . . . I . . . I . . . 4
 B IV . . . IV . . . I . . . I . . . 4
 V . . . V . . . I . . . I . . . 4
 C o d a . 16 birama

Contoh : stambul “Jangan Mengharap” ciptaan Tjoek S

Stambul II menurut Sanjaya (1997: 8) ciri-ciri khas bentuk harmonisasi dan pembawaannya, adalah sebagai berikut: (a) dalam tanggana mayor, (b) tanda sukut 4/4, (c) panjang dua kali 16 birama, (d) bentuk kalimat, A – B, (e) bersyair secara improvisatoris, (f) introduksi merupakan improvisasi dengan peralihan dari akor tonika ke akor sub dominan, sering berupa vokal yang dinyanyikan secara *recitativo* dengan peralihan akor I ke akord IV, tanpa iringan.

Harmonisasi Stambul II sebagai berikut:

Introduksi

//: A IV... IV... IV... IV
. V. 4
I... IV. V. I... I... 4
B V... V... V... V...
4
I... IV. V. I... I...//
4
C o d a 2X
16 birama
Contoh Stambul II "Janji Setia"
Ciptaan Tjoek S

Lagu Ekstra

Menurut Kusbini (1970: 9) lagu ekstra memiliki ciri khas sebagai berikut: (a) Bentuknya menyimpang dari ketiga jenis keroncong tersebut diatas, dan tidak tertentu, (b) Bersifat merayu, riang gembira, dan jenaka, (c) Sangat terpengaruh oleh bentuk lagu-lagu tradisional. Contoh: "Jali-Jali". Ciptaan N.N.

Antusias Masyarakat Desa Gedongmulya Pada Grup Musik Keroncong Gema Irama

Warga desa Gedongmulya sangat antusias dengan musik keroncong yang mana bila dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Lasem, irama musik keroncong terdengar lebih kental di tengah-tengah pergaulan sosial warga desa Gedongmulya. Musik keroncong sudah lama dikenal warga desa Gedongmulyo sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu, meskipun sempat mengalami masa-masa yang berat, namun kira-kira sejak pertengahan tahun 2000 yang lalu, musik keroncong mulai hadir kembali di hati warga desa Gedongmulya.

Bertepatan dengan animo tersebut di atas, pada tahun yang sama juga telah terbentuk sebuah grup keroncong yang anggotanya berasal dari bapak-bapak dan ibu-ibu pensiunan pegawai negeri. Grup keroncong pensiunan pegawai negeri tersebut dibentuk dan dipelopori oleh almarhum bapak Selamat, salah seorang tokoh pecinta musik keroncong dan motor penggerak perkembangan musik keroncong

di wilayah Kabupaten Rembang dan sekitarnya, yang mana akhirnya menjabat sebagai ketua grup tersebut diatas. Anggota grup pensiunan pegawai negeri tersebut terdiri dari delapan personel, dengan lima diantaranya bermain alat musik dan tiga personel lainnya menjadi vokal. Alat-alat musik yang digunakan kala itu adalah: cak, cuk, biola, cello, dan bass.

SIMPULAN

Jenis musik keroncong yang dibawakan oleh grup pensiunan pegawai negeri tersebut mendapat sambutan positif dari warga desa Gedongmulya, yang nampak dari antusiasme warga di sekitar lokasi grup tersebut berlatih musik keroncong, setiap kali latihan diadakan. Para warga setempat tidak hanya ikut menyaksikan jalannya latihan, bahkan beberapa dari mereka ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan lagu yang diiringi oleh grup pensiunan pegawai negeri tersebut.

Setelah 8 tahun berselang, grup keroncong pensiunan pegawai negeri tersebut mengalami kemunduran yang disebabkan oleh faktor usia dari sebagian anggotanya yang telah memasuki usia lanjut. Maka, demi menjaga antusiasme warga desa Gedongmulya terhadap apresiasi mereka di dalam bermusik keroncong, maka sebagian kecil dari pada anggota grup keroncong pensiunan pegawai negeri tersebut yang masih tersisa, membentuk grup keroncong baru yang bernama: grup keroncong Gema Irama, yang digawangi oleh bapak Danang dan bapak Ali Arifin, sebagai inisiator.

Pada perkembangannya, bergabunglah beberapa personel inti lainnya, yang menjadikan grup keroncong baru tersebut menjadi lengkap. Berikut ini adalah daftar nama personel grup keroncong Gema Irama: bapak Danang sebagai pemain biola, bapak Heru sebagai pemain bass, bapak Ali Arifin sebagai pemain keyboard, bapak Yoto sebagai pemain cuk, bapak Supangat sebagai pemain cak, bapak Sudirman sebagai pemain

cello, bapak Hardiyanto sebagai pemain gitar melodi, sedangkan ibu Diyah Wulandari, ibu Yayuk, ibu Ernestiwi, bapak Yoyok, dan bapak Arifin, sebagai vokal. Seiring dengan semakin intensifnya latihan demi latihan yang diadakan oleh grup keroncong Gema Irama, yang mana menghasilkan kualitas bermusik keroncong yang semakin baik, maka undangan demi undangan pun berdatangan untuk mengisi berbagai *event* penting di berbagai lokasi yang cakupannya tidak hanya di desa Gedongmulya saja, tetapi juga sampai ke tingkat Kabupaten Rembang.

Beberapa *event* yang telah dimeriahkan oleh penampilan grup keroncong Gema Irama diantaranya adalah: ulang tahun ke 5 Bank Kredit Kecamatan Lasem, Serah terima jabatan Kapolres Rembang, khitanan di rumah dinas jabatan Kapolres Rembang yang dibarengi dengan acara kumpul keluarga besar bapak Kapolres Rembang, acara pernikahan di gedung Soditan di desa Soditan, Kecamatan Lasem, acara pernikahan di desa Jeruk di Kecamatan Lasem, acara pernikahan di desa Sendangsari di Kecamatan Lasem, dan berbagai even lainnya baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar, di berbagai wilayah di Kabupaten Rembang dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Any, Andjar, 1997. *Musik Keroncong Menjawab Tantangan Jamannya*. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiman B.J. 1997. *Mengenal Keroncong dari Dekat*. Jakarta: Akademi Musik Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Bustomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ganap, Victor. 2006. "Pengaruh Portugis pada Musik Keroncong" *Harmonia-Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol 7 No 2 Tahun 2006.
- Haeins, Ernst, 1975. *Keroncong and Tanjidor Two cases of urban folkmusic in Jakarta*. Jakarta: Journal of the society for Asian Music.
- Harmunah. 1996. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Harmunah. 1997. *Perkembangan Musik Keroncong di Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hardjana, S. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kurniasih. 2006. *Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan Musik Tradisional*. Jakarta: PT. Grafinda Persada.
- Kusbini, 1970. *Sejarah Kehidupan, Perkembangan, dan asal usul Keroncong Indonesia*, Yogyakarta: Sanggar Olah Seni Indonesia (SOSI).
- Purwadi. 2003. *Apresiasi Mahasiswa Sendoratik Terhadap Permainan Bass*. Skripsi. UNNES.
- Rachman, Abdul. 2013. "Bentuk dan Analisis Musik Keroncong Tanah Airku Karya Kelly Puspito" *Harmonia – Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Volume 13 No 1 Tahun 2013 halaman 69-77.
- Rochaeni, Eni. 1989. *Seni Musik 3*. Bandung: Ganeca Exact.
- Sanjaya, Singgih, 1997. *Penyusunan Aransemen Dalam Musik Keroncong*. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soeharto, A.H. 1996. *Serba Serbi Keroncong*. Jakarta: Penerbit Musika.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa beta
- Sumaryanto, F. Totok, 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang:UNNES Press